

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak dan Spiritual Peserta Didik SDN 1 Sukorejo Ponorogo

Moh. Bahrudin Alwi¹,

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia, alwibahrudin2810@gmail.com

Received: 01/08/2023

Revised: 05/08/2023

Accepted: 12/08/2023

Abstract

This study aims to determine the technical development of morals, the implementation of PAI and to determine the supporting and inhibiting factor the moral development of student at SDN 1 Sukorejo. This research method is field research using a qualitative approach with descriptive methods. The result of this study indicate that the technical implementation of student moral development can be carried out with socialization, teacher approaches, improving insfratuctutre, and also carrying out activity evaluations. The factors that hinder student from outside include the family environment, social environment, lack of student participation, and lack of PAI teaching methods or strategies. While adequate facilities and infrastructure, as well as positive value activity programs are supporting factors in the formation of student morals. In addition, the teachers has an important role in providing solution to the factors that hinder the moral development of student at SDN 1 Sukorejo.

Keyword

Islamic Educations; Moral Development

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan telah memainkan peran penting dalam mempertahankan keberadaan setiap bangsa selama berabad-abad ini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memfasilitasi proses agar peserta didik dapat secara aktif menumbuhkembangkan kemampuan bawaannya, yang meliputi ketangguhan agama dan kerohanian, disiplin diri, pengembangan karakter, kecerdasan intelektual, dan keterampilan praktis yang penting untuk pertumbuhan pribadi mereka serta perbaikan masyarakat, bangsa, dan negara. Saat ini pelaksanaan pendidikan nampaknya lebih mengutamakan penanaman perkembangan intelektual pada anak didik. Masyarakat pada umumnya percaya bahwa kemampuan anak untuk menghadapi tantangan era globalisasi yang akan datang bergantung pada kecerdasan intelektual yang dimilikinya (Fatoni, 2019).

Keberadaan dan peradaban manusia di mulai pada abad ke-21 ini yang mengalami transformasi yang signifikan dan umat manusia telah berusaha keras untuk menumbuhkan pengetahuan di berbagai bidang, yang mencakup bidang ilmu sosial, ilmu alam, ilmu eksakta, dan ilmu terapan. Namun pada saat yang sama, berbagai krisis terjadi di dalam bangsa dan negara, yang meliputi



dimensi politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, dan golongan. Oleh karena itu peran dan keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah sebagai wahana moralitas dan spiritualitas siswa harus dipertanyakan, serta anggapan bahwa jika pendidikan agama Islam dilaksanakan secara efektif maka moralitas dan spiritualitas siswa juga akan meningkat (Ramli & Prianto, 2019).

Menurut pandangan Islam, pendidikan Iman harus lebih diutamakan. Pendidikan yang kurang memperhatikan pelajaran agama menghasilkan lulusan yang berakhlak rendah yang sangat berbahaya bagi kehidupan bermasyarakat dan dapat merusak ikatan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, fokus utama pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan mengembangkan individu menjadi manusia yang utuh. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan akidah, fikih, dan akhlak yang diharapkan Siswa tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual (Sholihin et al., 2021). Penguasaan kecerdasan manusia yang meliputi dimensi spiritual, emosional, dan intelektual dapat difasilitasi di kalangan peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Pendekatan pendidikan agama Islam tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dan menumbuhkan pola pikir yang tangguh dalam diri peserta didik. (Ahmad et al., 2018)

Masalah moral dan spiritual sangat penting dalam kehidupan saat ini dan pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai landasan kehidupan berkeluarga serta berbangsa dan bernegara. Pendidikan moral merupakan isu dinamis yang berkembang baik di negara maju maupun negara berkembang, dan pendidikan moral bertujuan untuk melatih sumber daya manusia yang berlandaskan agama (Fathoni, 2022; Zahrudin, 2004). Berdasarkan informasi tersebut, tampaknya pendidikan agama Islam yang telah diajarkan di sekolah dianggap kurang memberikan kontribusi nyata. Namun dari beberapa penelitian yang terdahulu mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam masih menemui kendala, antara lain adalah pada pelajaran PAI di sekolah dasar hanya diberikan waktu mengajar tiga jam pelajaran per minggu dengan berbagai materi yang sangat padat dan penting, sehingga diperlukan penguatan ilmu untuk membentuk karakter dan kepribadian, berbeda dengan tuntutan disiplin ilmu atau mata pelajaran lainnya.

Sebagian besar orang tua dan pendidik di bidang pendidikan anak cenderung lebih menekankan pada perkembangan kognitif, khususnya perolehan pengetahuan, dibandingkan dengan penanaman sifat-sifat budi pekerti atau akhlak yang baik pada anak (Fathoni, 2021). Pendidikan akhlak merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua unsur, baik orang tua, pendidik, maupun masyarakat, dalam rangka membentuk dan menumbuhkembangkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan terpuji (Idrus et al., 2020). Menurut Athiyah al-Abrasi, pembentukan akhlak yang baik di kalangan peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengamalkannya atau

membiasakannya berbuat kebaikan. Pendidikan akhlak bagi peserta didik sangat penting karena baik buruknya akhlak peserta didik merupakan cerminan berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena selama ini, pendidikan agama Islam lebih menitik beratkan pada transmisi pengetahuan kepada peserta didik, bukan pada penanaman nilai-nilai luhur agama yang dapat membimbing mereka menuju pengembangan akhlak mulia.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis di atas, maka fokus penelitian ini adalah pada masalah yang dihadapi yaitu peran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak dan spiritual siswa di SDN 1 Sukorejo Ponorogo.

2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di SDN 1 Sukorejo Ponorogo untuk memberikan gambaran yang utuh tentang suatu keadaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan kondisi sebagaimana adanya sesuai dengan data lapangan (Suharsimi, 2019). Sumber informasi dasar adalah kepala sekolah, guru dan siswa di bidang pendidikan agama Islam di SDN 1 Sukorejo Ponorogo serta sumber data sekunder yaitu data dari sumber lain yang telah ada (Anas, 2019) dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang diterapkan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan analisis deskriptif kualitatif. Mengenai teknik analisis data berupa reduksi data, organisasi data dan penarikan kesimpulan.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pembinaan akhlak meliputi usaha sadar, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara mandiri dengan tujuan penanaman budi pekerti peserta didik untuk mengedepankan nilai-nilai luhur dan perilaku terpuji. Pada hakikatnya, siswa diantisipasi untuk berkembang menjadi individu yang mewujudkan prinsip-prinsip moral yang patut diteladani. Pendekatan di SDN 1 Sukorejo Ponorogo dalam pembinaan akhlak dan spiritual peserta didik yaitu dalam proses belajar mengajar di kelas yang mengutamakan pendidikan akhlak untuk menghasilkan siswa yang berakhlak dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan yang membantu siswa mengembangkan karakter Akhlakul Karimah untuk menciptakan suasana religius dan kegiatan positif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembinaan akhlak di SDN 1 Sukorejo Ponorogo telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini terlihat dalam penyusunan kurikulum program akademik, terutama dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Program yang direncanakan mewujudkan visi, misi dan

tujuan pendidikan SDN 1 Sukorejo Ponorogo untuk mendorong perkembangan akhlak peserta didik. Visi, misi, dan tujuan tersebut menjadi landasan fundamental dan menjadi tolok ukur untuk menilai keefektifan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SDN 1 Sukorejo Ponorogo. Program kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pelaksanaan pembinaan akhlak bagi siswa di SDN 1 Sukorejo Ponorogo meliputi Tartil Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar islam, membiasakan berjabat tangan saat bertemu dengan guru dan kegiatan ekstrakurikuler.

SDN 1 Sukorejo Ponorogo melaksanakan pembelajaran sebagai sarana pembinaan pengembangan diri peserta didik dan membiasakan Berbuat baik kepada teman, saudara, orang tua dan lain-lain. Harapan tersebut diwujudkan dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran PAI dan didukung oleh kegiatan keagamaan lainnya. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa sekolah memperhatikan banyak hal, yaitu:

a. Sosialisasi

Pihak sekolah melakukan sosialisasi dengan fokus pada guru yang ditunjuk sebagai fasilitator kegiatan yaitu penunjukan guru pendidikan agama Islam dan koordinator ekstrakurikuler agama Islam dengan memberikan arahan berbasis materi dan pelaksanaan.

b. Pendekatan guru

Pendekatan guru terhadap perkembangan akhlak siswa digunakan untuk mengidentifikasi masalah peserta didik. Strategi tersebut dilaksanakan dalam dua arah yaitu melalui orang tua dan siswa itu sendiri untuk mengidentifikasi masalah yang dialami siswa secara langsung.

c. Sarana Prasarana

Untuk meningkatkan moral, siswa harus dilatih. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut. Misalnya, diperlukan tempat ibadah (masjid) untuk pembelajaran kerohanian siswa, sebagai lokasi pembelajaran MTQ, salat berjamaah, dan pengajian.

d. Evaluasi

SDN 1 Sukorejo Ponorogo mengadakan Evaluasi setiap program untuk memeriksa kesenjangan dan hasil dari semua kegiatan tersebut. Kegiatan penilaian ini dipimpin oleh kepala sekolah SDN 1 Sukorejo Ponorogo.

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pendidikan agama Islam merupakan persiapan pembelajaran peserta didik yang meliputi syariah, pendidikan akhlak dan pemahaman Islam dengan harapan peserta didik mampu melaksanakan amalan-amalan yang dianjurkan oleh Allah SWT. Program pendidikan agama Islam di

SDN 1 Sukorejo Ponorogo dimaksudkan untuk membantu perkembangan moral spiritual dan sosial peserta didik sehingga mereka dapat menghormati orang yang lebih tua, disiplin, toleran, jujur, dan peduli terhadap lingkungan di masyarakat. Penerapan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik dalam memerangi kenakalan peserta didik di SDN 1 Sukorejo Ponorogo dimaksudkan untuk memberikan dampak jera dan mencegah mereka melakukan perbuatan tidak jujur atau perbuatan-perbuatan yang bernilai negatif terhadap teman, kerabat, atau orang tua.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di SDN 1 Sukorejo Ponorogo memiliki fungsi dalam membentuk akhlak peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan norma agama dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 1 Sukorejo Ponorogo dalam rangka pembentukan akhlak dan spiritual peserta didik dilakukan sesuai dengan prosedur pendidikan, menggunakan berbagai metode dan strategi dengan harapan peserta didik siap menerima materi yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala utama dalam penerapan pendidikan agama Islam untuk pembinaan nilai-nilai akhlak di SDN 1 Sukorejo Ponorogo terletak pada terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pengajaran yang seringkali menghambat pendalaman materi pelajaran secara menyeluruh. Selain itu, beberapa siswa yang sulit dinasehati oleh guru menjadi kendala serius dalam penerapan tersebut, serta semakin berkurangnya kesadaran atau pemahaman peserta didik akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter akhlakul karimah. Faktor pendukung antara lain komunikasi yang baik antara guru dan siswa, metode atau strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang memadai, dukungan orang tua, guru yang mengajarkan siswa untuk jujur dalam ujian, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan sholat berjamaah di sekolah, dan tersedianya program ekstrakurikuler agama Islam.

Pembentukan akhlak di SDN 1 Sukorejo Ponorogo yang telah dilaksanakan oleh sebagian besar peserta didik yaitu kedisiplinan waktu, kejujuran, mandiri dan sikap religius. Implementasi pendidikan agama Islam dalam pendidikan akhlak peserta didik yaitu dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam di kelas menggunakan RPP dan kurikulum yang sudah memuat tujuan pembelajaran moral dan spiritual peserta didik, yang antara lain meliputi nilai-nilai kejujuran, kemandirian, saling memaafkan, tolong menolong, disiplin dan sebagainya. Guru PAI juga menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang diharapkan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat dan Pendukung Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak dan Spiritual Peserta Didik

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak dan spiritual peserta didik. Namun, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses ini. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan di sekitarnya. Pembinaan akhlak dan spiritual peserta didik memerlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan dukungan.

Salah satu faktor penghambat utama adalah faktor bawaan individu. Setiap individu memiliki karakteristik dan sifat bawaan yang dapat mempengaruhi perkembangan akhlak dan spiritualnya. Namun, ini bukanlah faktor tak teratasi. Pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membimbing siswa untuk mengenali dan mengatasi sifat-sifat negatif serta mengembangkan potensi positif yang dimilikinya.

Faktor penghambat lainnya adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa. Penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang baik seharusnya dimulai dari rumah. Namun, beberapa orang tua mungkin kurang peduli terhadap pendidikan agama anak-anak mereka, yang dapat menghambat perkembangan akhlak mereka. Dukungan dan peran aktif orang tua dalam membimbing anak-anak dalam aspek moral dan spiritual sangat penting. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam membina akhlak siswa perlu ditingkatkan.

Lingkungan pergaulan juga memiliki dampak signifikan. Teman sebaya dan lingkungan di luar sekolah dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Pendidikan agama Islam perlu memfasilitasi diskusi dan dialog yang mendukung perkembangan moral dan spiritual di luar lingkungan sekolah. Selain itu, kurikulum agama yang memadai dengan penekanan pada nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi dapat membantu memperkuat akhlak siswa.

Dalam konteks pendidikan formal, faktor pendukung meliputi metode pengajaran yang inovatif dan menginspirasi. Metode pengajaran yang monoton dan kaku dapat menyebabkan kehilangan minat siswa terhadap mata pelajaran agama Islam. Guru perlu mengembangkan strategi yang menarik, seperti penerapan pendekatan berbasis masalah, diskusi terbuka, dan penggunaan teknologi untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Buku teks dan sarana-prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung. Buku teks yang terbaru dan relevan dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik. Adanya perpustakaan dan mushola di sekolah memberikan lingkungan yang kondusif bagi pembinaan akhlak dan spiritual. Mushola menjadi tempat bagi siswa untuk beribadah dan merenung, sementara perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang mendukung pemahaman agama secara lebih mendalam.

Dalam kasus konkret SDN 1 Sukorejo Ponorogo, implementasi faktor-faktor pendukung tersebut dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul. Kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar menjadi kunci dalam mewujudkan pendidikan agama Islam yang holistik dan berdampak pada perkembangan akhlak dan spiritual peserta didik. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, pembinaan akhlak dan spiritual dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi pondasi kuat bagi generasi muda untuk menjadi individu yang berintegritas, bermoral, dan penuh nilai-nilai kebaikan.

4. KESIMPULAN

Peran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sukorejo Ponorogo adalah untuk mendukung pembinaan moral dan sosial siswa, sehingga mereka dapat menghormati orang yang lebih tua, disiplin, toleran dan jujur, serta menjaga lingkungan dalam masyarakat. Teknis pelaksanaan pembinaan moral siswa meliputi sosialisasi, pendekatan guru, sarana prasarana dan penilaian. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 1 Sukorejo Ponorogo sebagai bagian dari pendidikan akhlak dan rohani siswa dilaksanakan sesuai dengan metode pengajaran, dengan menggunakan berbagai metode dan strategi, dengan harapan siswa siap dan mampu menerima materi yang disampaikan. itu dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang menghambat perkembangan moral dan spiritual seorang siswa adalah faktor bawaan dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor penghambat siswa dari luar antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sosial anak, interaksi pribadi, kurangnya perhatian atau keterlibatan siswa, dan kurangnya metode atau strategi pengajaran PAI. Di sisi lain, buku teks pendidikan agama Islam yang baik dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan dan mushola mendukung pembinaan akhlak siswa SDN 1 Sukorejo Ponorogo.

REFERENCES

- Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15\(2\).2374](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2018.vol15(2).2374)
- Anas, S. (2019). Pengantar Evaluasi Pendidikan (3 ed.). In *MoDuluS: Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil* (Vol. 1, Issue 1).
- Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fathoni, T. (2022). Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Diniyah Imaaniyyah Bedingin Sambit Ponorogo. *Journal of Communication Studies*, 2(2), 120–130.
- Fatoni, T. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Local Wisdom (studi kasus di TK Islam PAS Munqidzatun Nasyi'ah Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14(01), 49–62.
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan kecerdasan emosional peserta

- didik di sekolah dasar melalui pendidikan karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Ramli, R., & Prianto, N. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1).
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)
- Suharsimi, A. (2019). Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek. In *Jakarta : Rineka Cpta*.
- Zahrudin. (2004). Pengantar Studi Akhlak. In *Pengantar Studi Akhlak*.